BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019 menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 38,03% sementara Malaysia 85%, Singapura mencapai 98%, dan Thailand mencapai angka 82%. Salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan keuangan tersebut adalah kondisi geografis Indonesia yang pada umumnya sekitar 60% berada pada daerah perdesaan. Ditambah dengan hasil survei nasional OJK yang menunjukan bahwa terdapat 67,82% inklusi keuangan masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namum hanya 35,06% literasi keuangan penduduk yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang memadai dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM tehadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Secara singkat dapat

disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Terdapat beberapa masalah pada pelaku UMKM di pasar Kusamba yang menjadi perhatian, diantaranya berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Ida dan Dwinta, (2010) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

UNMAS DENPASAR

Berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM di pasar Kusamba mencerminkan buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan prilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta

penilaian tentang keuangan pribadinya yang di aplikasikan ke dalam sikap (Hamaira dan Sagoro:2018).

Para pengguna akuntansi khususnya dalam hal ini pelaku UMKM sudah seharusnya lebih memperhatikan manajemen keuangan pada usaha yang dijalankannya mengingat manfaat dari pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang begitu besar bagi keberlangsungan usahanya. Selain itu, menyiapkan anggaran dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolahan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan kreditur. Menyiapkan anggaran juga dapat digunakan dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Pasar Kusamba yaitu pasar ikan yang terletak di jalan Kusanegara, Kusamba kabupaten Klungkung. Pasar Kusamba merupakan pasar yang cukup besar dimana sebagian besar penghasilan masyarakat Kusamba dari berjualan di pasar dengan menjual ikan, alat – alat rumah tangga dan juga sembako. Berdasarkan studi pendahuluan mengenai prilaku pengetahuan keuangan, penulis bertanya kepada pelaku UMKM di pasar kusamba mengenai pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang di terapkan dalam mengatur keuangan usaha.

Gap *research* yang di temukan penulis pada pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang sudah di terapkan para pelaku UMKM di pasar Kusamba yaitu

UNMAS DENPASAR

menabung, menyiapkan anggaran untuk berdagang, investasi dan membayar tunjangan kesehatan. Upaya guna mencapai kesuksesan dalam mengatur keuangan para pelaku UMKM di pasar Kusamba, masih ada saja pelaku UMKM yang kewalahan dalam mengatur masalah keuangan usaha yang membuat keadaan berbanding terbalik dengan apa yang sudah diterapkan dalam prilaku manajemen keuangannya itu sendiri.

Berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM mencerminkan buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Banyak upaya dilakukan untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya perilaku manajemen keuangan. Salah satu penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta, (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan seperti locus of control, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maharani, (2016) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu literasi keuangan pribadi dan sikap keuangan.

UNMAS DENPASAR

Perihal mengenai fenomena pengetahuan keuangan yang terjadi pada pelaku UMKM di pasar Kusamba yaitu pelaku UMKM yang tidak tahu tujuan keuangan yang jelas, tidak membagi prioritas keuangan yang mana yang perlu di

keluarkan dan yang mana yang perlu ditabung sehingga menyebabkan tidak tercapainya kesuksesan dalam mengelola keuangan usaha dan menabung.

Perihal mengenai fenomena sikap keuangan pelaku UMKM di pasar Kusamba, masih ada saja pelaku UMKM yang menggabungkan uang modal dangang dengan uang untuk kebutuhan sehari – hari (pribadi) dimana buruknya sikap keuangan menyebabkan tidak adanya penghitungan pengluaran uang sehari – hari dan menyebabkan tidak mengetahui berapa pendapatan keuntungan dalam berdagang. Menyebabkan para pelaku UMKM menjadi bingung untuk menghitung hasil jualan dan modal dagang. Berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM di pasar Kusamba mencerminkan buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki.

Tabel 1.1

Perkembangan keuangan Manajer (Orang) pada pelaku UMKM di kabupaten Klungkung yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah tahun 2018 – 2020

UNMAS DENPASAR

Tahun	Manajer (Orang)		Modal Sendiri	Modal Luar	Volum Usaha	SHU	Asset
	LK	PR					
2018	29	2	3.364.727	12.329.847	16.712.474	402.491,00	15.741.631
2019	22	2	4.586.078	19.689.946	23.429.457	557.178	23.059.756
2020	21	1	5.778.215	23.791.488	27.627.658	730.196	28.044.963

Sumber : https://diskopukm.baliprov.go.id/

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa pelaku UMKM di 2018 mengeluarkan pelaku UMKM dari tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan yang menyebabkan berkurangnya Manajer (Orang), yang mengakibatkan modal sendiri, modal luar, volum usaha, SHU, Asset meningkat

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Amanah (2016) menyimpulkan bahwa *financial knowlage* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *personal managemment behavior.* Kholilah dan Iramani (2013) meyatakan bahwa *financial knowlage* tidak berpengaruh klangsung terhadap *financial management behavior.* Mien dan Thao (2015) dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan peribadi. Namun sebaliknya Dwinta (2010) menyatakan pengetahuan keuangan tidak terdapat pengaruh *personal income* terhadap *financial management behavior*. Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku manajemen keuangan pada UMKM khususnya di pasar Kusamba Kelungkung. Melalui penelitian ini, peneliti mengangkat judul "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Pasar Kusamba Klungkung.

UNMAS DENPASAR

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Apakah ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap prilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Pasar Kusamba Klungkung ?
2) Apakah ada pengaruh sikap keuangan terhadap prilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Pasar Kusamba Klungkung ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1) Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM di Pasar Kusamba Klungkung

Kegunaan Penelitian

Berdarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memahami pentingnya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan di dalam manajemen keuangan. Hasil penelitian ini bersifat ilmiah, sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan, masukan serta refrensi bagi pihak akademik dan mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

UNMAS DENPASAR

Manfaat praktis

Hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi masukan dari pihak manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan prilaku manajemen keuangan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pada *theory of planned behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (TRA) yang telah dikembangkan terlebih dahulu oleh Icek Ajzen dan Fishbein pada 1975. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (perceived behavioral control) yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku. *Theory of planned behavior* mengacu pada teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan yang menonjol mengenai perilaku tersebut.

Theory of Planned Behavior secara khsusus menghubungkan antara keyakinan dengan sikap. Berasarkan hal tersebut seseorang akan mengevaluasi sikap terhadap perilaku yang ditentukan oleh aksesibilitas keyakinan mereka, dimana keyakinan merupakan probabalisitas subyektif bahwa perilaku akan berdampak pada sesuatu yang pasti (Fishbein & Ajzen, 1975). Keluaran yang diharapkan atas sesuatu yang dilakukan merupakan model dari nilai harapan. Variabel tersebut menghubungkan antara keyakinan, sikap dan harapan (expectation).

UNMAS DENPASAR

Pengetahuan Keuangan

Yulianti dan Silvy (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew dan Nanik, 2014). Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan (*financial skill*) sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan (*financial skill*).

Nababan dan Sadalia (2011) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan sebagai berikut:

1) Basic Personal Finance

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset, dan lain sebagainya.

UNMAS DENPASAR

2) Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pibadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

3) Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari: faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit dan utang merupakan pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

4) Tabungan

Dalam pemilihan tabungan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan-pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (proteksi terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan pembatasan-pembatasan serta pembebanan fee atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito.

5) Investasi

Investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pilihan dalam berinvestasi, yaitu:

UNMAS DENPASAR

keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

6) Manajemen Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah yaitu mengidentifikasi eksposur dari risiko yang dihadapi, mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang dihadapi dan memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

Indikator Pengetahuan Keuangan

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Aprillia (2015). indikator – indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Pengetahuan pengelolaan/manajemen keuangan.

2) Pengetahuan tentang perencanaan keuangan.

UNMAS DENPASAR

3) Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan.

4) Pengetahuan uang dan aset.

5) Pengetahuan tentang suku bunga.

6) Pengetahuan tentang kredit.

7) Pengetahuan dasar tentang asuransi.

8) Pengetahuan tentang macam-macam asuransi.

9) Pengetahuan dasar tentang investasi.

10) Pengetahuan investasi deposito.

11) Pengetahuan investasi pada saham.

12) Pengetahuan investasi pada obligasi.

13) Pengetahuan investasi pada properti.

Sikap Keuangan

Menurut Robbins & Judge (2008: 92), sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, danperistiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari :

1) Kognitif

2) Afektif (perasaan)

UNMAS DENPASAR

3) Perilaku atau tindakan

Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip oleh Ningsih dan Rita (2010) yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat

kesepakatan atau ketidaksepakatan (Parrotta dan Johnson, 1998). Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang (Furnham, 1984) dalam Mien dan Thao (2015).

prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut Furnham (1984) dalam Damanik dan Herdjiono (2016), yaitu:

1) *Obsession*

Merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

2) *Power*

Merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.

UNMAS DENPASAR

3) *Effort*

Merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.

4) *Inadequacy*

Merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang

5) Retention

Merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

6) Security

Merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Indikator Sikap Keuangan

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Zahroh (2014). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Orientasi terhadap keuangan pribadi.

2) Filsafat utang.

3) Keamanan uang.

4) Menilai keuangan pribadi.

UNMAS DENPASAR

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Menurut Weston dan Brigham (1981) dalam Mien dan Thao (2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Dengan demikian, menurut Mien dan Thao (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Menurut Horne dan Tirok (1986) dalam Sina (2014), istilah manajemen keuangan mengandung arti bahwa arus dana yang diarahkan sesuai dengan suatu rencana. Arus dana merupakan perubahan dana yang berasal dari berbagai sumber yaitu para investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan, kreditor yang meminjamkan uangnya, dan laba dari tahun ke tahun yang telah lalu yang ditahan dalam perusahaan.

Menurut Amanah (2016), perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. Sedangkan Xiao dan Dew (2011) membagi perilaku manajemen keuangan menjadi:

1) Cash management

2) Credit management

3) Saving behavior

UNMAS DENPASAR

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan. Kholilah dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa dalam praktiknya, perilaku manajemen keuangan terbagi menjadi tiga hal utama, yaitu:

1) Konsumsi

   yakni pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali pembelian untuk rumah baru).

2) Tabungan

   yaitu bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu.

3) Investasi

   yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

UNMAS DENPASAR

Dalam melakukan perilaku manajemen keuangan diperlukan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang (Yulianti dan Silvy, 2013). Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam manajemen keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk tabungan masa depan atau modal untuk berinvestasi. Oleh karena itu, dengan perilaku manajemen keuangan yang baik, individu dapat terhindar dari perilaku konsumerisme yang tidak terbatas.

Menurut Mien dan Thao (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan Locus of Control. Pendapat lain menurut Kholilah dan Iramani (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, Locus of Control, Pengetahuan keuangan, dan Income. Kemudian menurut Sina (2014), kepribadian merupakan salah satu faktor yang signifikan yang mempengaruhi perilaku keuangan. Aspek kepribadian sering mempengaruhi prilaku manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk.

Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Aprilia (2015). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu dan keluarga.
2) Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan.
3) Kegiatan menabung.
4) Kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga
5) Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan.
6) Monitoring pengelolaan keuangan.
7) Evaluasi pengelolaan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian oleh Mien dan Thao, (2015) berjudul "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam" Objek penelitian ini adalah young adult (generasi muda) usia 19 – 30 tahun di kota Ho Chi Minh, Vietnam. Dengan variabel penelitian adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, locus of control, dan perilaku manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi dengan nilai koefisien regresi 1,106. Sikap keuangan memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi (pvalue=0,000 lebih rendah dari 0,05). Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi dengan nilai koefisien regresi 0,348.
2. Penelitian oleh Amanah, (2016) berjudul "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial knowledge memiliki nilai t hitung lebih besar di banding t tabel. Karena nilai t hitung > t tabel (9.085 > 2.258), maka H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa financial knowledge secara parsial berpengaruh terhadap personal financial management behavior. Financial attitude memiliki nilai t hitung lebih besar di banding t tabel. Karena nilai t hitung > t tabel (2.367 > 2.258),

UNMAS DENPASAR

maka H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa financial attitude secara parsial berpengaruh terhadap personal financial management behavior. External Locus of Control memiliki nilai t hitung -1.119 yang berada pada rentang nilai -2.258 - 2.258, sehingga H0 di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa external locus of control secara parsial tidak berpengaruh terhadap personal financial management behavior.

3. Penelitian oleh Ida dan Dwinta, (2010) berjudul "Pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap *Financial Management Behavior*"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig variabel locus of control sebesar 0,837 menunjukkan H1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh locus of control terhadap financial management behavior. Nilai sig variabel financial knowledge sebesar 0.025 menunjukkan H2 diterima, berarti terdapat pengaruh financial knowledge terhadap financial management behavior. Nilai sig variabel personal income sebesar 0,863 menunjukkan H3 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh personal income terhadap financial management behavior.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta, (2010) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel yang digunakan. Peneliti menggunakan sikap keuangan dan kepribadian sebagai variabel independen, peneliti tidak menggunakan variabel locus of control dan income. Selain itu perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaannya terletak pada variabel pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan dan sikap keungan.

4. Penelitian oleh Kholilah dan Iramani, (2013) berjudul "Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya"

UNMAS DENPASAR

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Managemen Behavior*. *Financial Knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial Management Behavior.*

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* dimediasi oleh *Locus of Control*. Namun *Locus of Control* tidak mampu memediasi pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Secara langsung pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani, (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel yang digunakan. Peneliti menggunakan sikap keuangan dan kepribadian sebagai variabel independen, peneliti tidak menggunakan variabel *locus of control*. Selain itu perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaannya terletak pada variabel pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan.

5. Penelitian oleh Afdilla, (2020) yang berjudul pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajeman keuangan pada pelaku umkm penghasil susu di pujon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi Keuangan memiliki efek positif pada Perilaku Manajemen Keuangan di UKM Sae Pujon Dairy Cooperative. Hasil statistik uji-t untuk variabel independen yang termasuk dalam model regresi dibuktikan oleh variabel Informasi Keuangan dengan tingkat signifikansi 0,024

UNMAS DENPASAR

6. Penelitian yang sama dilakukan oleh Afdilla, (2020) Pembiayaan UKM Sae Pujon Dairy Cooperatives tentang Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif atas Perilaku Manajemen Keuangan Sae Pujon Dairy Cooperatives. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji-t untuk variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi dengan hasil variabel Sikap Keuangan dengan tingkat signifikansi 0,025. Dengan sikap finansial yang baik, seseorang akan lebih baik dalam membuat berbagai keputusan tentang manajemen keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan menyesuaikan bahwa pola pikir yang baik tentang uang ialah persepsi tentang 21 masa depan, kemampuan untuk mengendalikan situasi keuangan mereka, mengakhiri penggunaan uang, tidak ingin menghabiskan uang, dan memiliki pandangan yang terus berkembang tentang uang atau memiliki pandangan kuno sehingga mereka dapat mengendalikan konsumsi mereka, menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan mereka, mengalokasikan uang untuk tabungan dan investasi, dan mengelola keuangan untuk kesejahteraan mereka.

Menurut Silvy dan Yulianti, (2013). Semakin positif sikap atas manajemen keuangan dan semakin besar jumlah informasi keuangan, semakin banyak praktik manajemen keuangan yang dapat diterapkan.

7. Xiao dan Porto, (2017) melakukan penelitian secara empiris mengenai kapabilitas, pendidikan keuangan dan perilaku keuangan. Penelitian dilakukanpada 25.509 individu di Amerika Serikat dan 1.000 anggota layanan militer. Data penelitian dikumpulkan sepanjang tahun 2012 dengan menggunakan survei online. Penelitian Xiao dan Porto, (2017) menunjukan bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh

UNMAS DENPASAR

terhadap perilaku keuangan. Penelitian Xiao dan Porto, (2017) turut membuktikan bahwa upaya meningkatkan pendidikan keuangan dapat di rancang lebih baik untuk meningkatkan perolehan pengetahuan keuangan aktual dan meningkatkan level kemampuan keuangan yang dirasakan.

8. Herawati *et al*, (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan terhadap *self efficacy*. Dalam penelitian ini literasi keuangan dimaksud denganpengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk mengelola keuangan. Penelitian yang di lakuka Herawati, (2018) bertujuan untung menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *financial self efficacy* mahasiswa program studi Akuntansi (S1) di Bali yang di lihat dari kualitas pembelajarankeuangan dan literasi keuangan mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes literasi keuangan dan kuesioner yang di distribusikan melalui metode *purposive sampling.* Sampel penelitian merupakan mahasiswa Akuntansi S1 semester IV dan VI sebanyak 182 responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap *financial.*

UNMAS DENPASAR